

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Syahrudin<sup>1</sup>, Yuliani Istiqomah<sup>2</sup>, Liya Setiawati<sup>3</sup>  
STIE Gema Widya Bangsa, Bandung <sup>1,2,3</sup>

Email Koresponden: syahrudin@yahoo.com

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 17 - 07 - 2024

Review : 26 - 07 - 2024

Revised : 26 - 07 - 2024

Accepted : 27 - 07 - 2024

Publish : 01 - 08 - 2024

#### Keywords :

*Good Corporate*

*Governance,*

Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine how much influence good corporate governance has on firm value using indicators of managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioners. The data used in this study is secondary data taken from annual financial reports that have been audited and have the variables needed to process the data. The data analysis technique in this study is associative descriptive, using panel data tests and selecting the right model estimation by testing the Chow test, Hausman test, and Langrange multiplier test with the help of Eviews version 12. The results of this study indicate that good corporate governance, both partially and simultaneously, has no significant effect on firm value in manufacturing companies in the Food and Beverage Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan untuk mengolah data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif, dengan menggunakan uji data panel dan pemilihan estimasi model yang tepat dengan melakukan pengujian uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange multiplier dengan bantuan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

### PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 saat ini, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 telah

membawa perubahan dalam hal meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi organisasi, serta daya tanggap yang tinggi dan cepat sehingga menyebabkan perubahan paradigma desain organisasi (Agusiady et al., 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh, terutama kaitannya dengan permintaan pangan dan minyak asiri. Sektor industri makanan dan minuman terus mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya usaha perorangan maupun perusahaan di sektor tersebut. Tingginya minat perusahaan untuk masuk ke dalam sektor ini dikarenakan kebutuhan utama masyarakat untuk mengkonsumsi makanan dan minuman selain itu dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia yang menjadikan sektor ini memiliki pangsa pasar yang menjanjikan. Agar perusahaan mampu berkompetensi dalam pasar baik skala domestik maupun skala global maka perusahaan perlu menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan dapat menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk *stakeholders* secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan serta dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami isu GCG, teori ini menekankan pentingnya *principal* menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* sebagai tenaga profesional, dalam teori agensi, konflik kepentingan terjadi ketika pemilik perusahaan dan manajer memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kekayaan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan tersebut akan menimbulkan biaya agensi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya yang diakibatkan karena tidak efisiennya pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh *Agent*. Konflik keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan dan sulitnya menyatukan keinginan antara pemilik perusahaan dengan pengelola, sehingga tindakan *agent* tidak selalu sesuai dengan keinginan *principal*. Dengan kondisi tersebut mendorong *principal* untuk mengawasi *agent*. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* untuk mengatasi masalah tersebut.

Struktur dari *Good Corporate Governance* yaitu: kepemilikan saham manajerial, berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik kepentingan akan sangat potensial terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu

mekanisme pengawasan yang dapat melindungi para pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar (Agatha et al., 2020). Kemudian Kepemilikan saham institusional, memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional dipercaya akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan (Nur Fitriani & Djaddang, 2021).

Struktur GCG selanjutnya Komisaris Independen yaitu anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006a). Indonesia dalam system governance menganut sistem *two tier* bukan *one tier* yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di Indonesia, otoritas pengawasan dan pengurusan perusahaan dipisahkan. Di Indonesia, Direksi memiliki otoritas yang lebih besar untuk mengelola perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris memiliki otoritas yang lebih besar untuk mengawasinya. Keputusan Menteri Koordinator Ekonomi dan Industri Nomor 117 Tahun 2016 menetapkan pembentukan komisi nasional untuk mengelola perusahaan yang baik. Keputusan ini dengan tegas merumuskan dan merekomendasikan kebijakan nasional mengenai pengelolaan perusahaan yang baik untuk digunakan oleh dunia usaha di Indonesia. Diharapkan kebijakan nasional dapat menciptakan cara untuk menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan dan melindungi pemegang saham sehingga mereka dapat yakin bahwa mereka akan memperoleh kembali investasi mereka dengan cara yang wajar serta meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu cara investor menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Investor ingin berinvestasi dalam perusahaan dengan nilai tinggi. Pergerakan harga saham di bursa menunjukkan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai suatu perusahaan sebagai salah satu dasar untuk membuat keputusan investasi mereka. Hal ini disebabkan harga saham perusahaan dapat naik atau turun setiap saat (Rukmana & Widyawati, 2022).

Fenomena terjadi pada PT Indo Beras Unggul (IBU) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, juga dikenal sebagai TPS Food, digerebek oleh pemerintah karena tuduhan mengepul beras petani yang menerima subsidi pemerintah untuk diproses dan dikemas

ulang menjadi beras premium. Sehingga pada akhirnya, perusahaan memutuskan untuk memecat 1.700 orang yang bekerja di sana. Situasi ini merupakan awal dari masalah keuangan TPS Food. Hingga saat ini, perusahaan belum selesai membayar sukuk ijarah I tahun 2013, yang memiliki pokok senilai Rp 300 miliar, dan obligasi I tahun yang sama, yang memiliki nilai emisi Rp 600 miliar, yang jatuh tempo pada 5 April 2018. Investor dan pemegang saham kemudian menolak laporan keuangan tahun buku 2017 karena dugaan penyelewangan dana. selama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2018.

Nilai buku per saham (PBV), atau perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio PBV menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan mengetahui rasio PBV, investor dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi dengan nilai buku per saham (Kasmir, 2018).

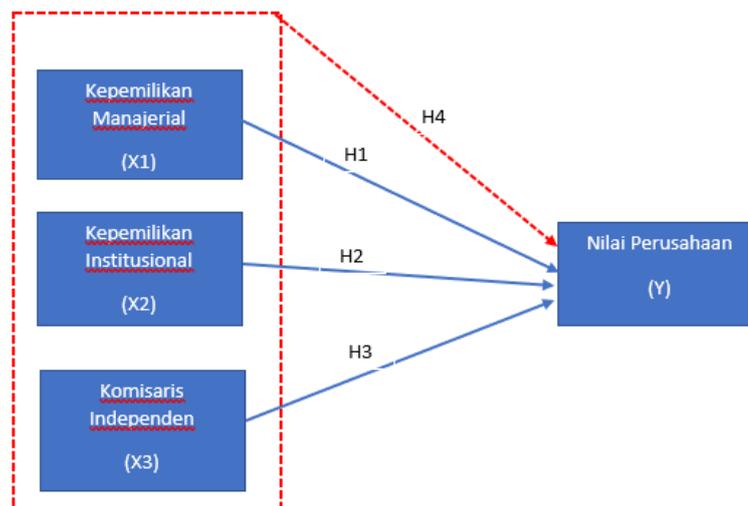
Metode lain untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Metode Tobin's Q diperoleh dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Widjaja & Maghviroh, 2011). Perusahaan dapat mengalami masalah jika nilainya bergerak dalam rentang yang terlalu jauh naik atau turun. Apabila perusahaan tidak lagi menarik di pasar modal, investor mungkin menjadi tidak percaya pada kinerjanya dan menghindari berinvestasi padanya. Diharapkan bahwa peningkatan nilai perusahaan di mata investor dapat dicapai melalui penerapan corporate governance yang baik.

Penelitian terdahulu terkait *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (2021) menyebutkan jumlah dewan komisaris, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Kemudian oleh Yusef et al., (2021) hasil yang didapat selama penelitian, bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian diperoleh oleh Rukmana & Widyawati (2022) dengan hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta oleh Soraya et al., (2021) peneliti memberikan kesimpulan penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit secara parsial tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta ukuran dewan komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan metode Analisa yang berbeda, objek penelitian serta tahun penelitian yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021? Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.



Gambar 1 Desain Penelitian

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi melalui data – data sampel. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini penulis dapat merumuskan hipotesis berdasarkan gambar desain penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4: Secara silmultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis Asosiatif menurut (Sugiyono, 2023) hipotesis asosiatif adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” sehingga penelitian ini akan menjelaskan adanya pengaruh dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data panel yang berupa laporan keuangan setiap tahun (*time series*) dari beberapa perusahaan (*cross section*) yang disajikan oleh BEI Manufaktur sub sektor Industri makanan dan minuman (*Foods and Beverages*). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, dimana periode tersebut perusahaan manufaktur dalam sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan peningkatan yang pesat melalui Bursa Efek Indonesia sehingga periode tersebut dipilih sebagai penelitian.

Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*, yang artinya penentuan sampel yang diambil didasarkan pada kriteria-kriteria dengan penentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut penggunaan kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021	25
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2019-2021 pada sub sektor industri makanan dan minuman	-1
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi mengenai data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji.	-13
	Total Sampel	11
	Total Keseluruhan Sampel (N x 3 Tahun)	33

Dari hasil kriteria penelitian sampel tersebut didapatkan 11 sampel perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama 2019-2021 sehingga total sampel-nya

menjadi  $11 \times 3 = 33$  *sample*. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Good corporate governance:</i>	Seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak, proses dan pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Hak disini adalah hak dari <i>stakeholder</i> dan bukan hanya terbatas pada satu <i>stakeholder</i> saja Agusiady et al., (2021:93)	
<i>Kepemilikan Saham Manajerial (X1)</i>	Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar (Brigham & Houston, 2006) .	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Yusef et al., 2021)
<i>Kepemilikan Saham Institutional (X2)</i>	Jumlah pemegang saham yang besar ( <i>large shareholders</i> ) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997).	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Rukmana & Widyawati, 2022)
<i>Komposisi Komisaris Independen (X3)</i>	Anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindakse mata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006).	$KKi = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{total Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Rukmana & Widyawati, 2022)
Nilai Perusahaan (Y)	rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang ( <i>enterprise value</i> ) terhadap <i>replacement cost</i> dari aset perusahaan Syafitri et al., (2018)	$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + D}{TA}$ (Syafitri et al., 2018)

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel melalui Program Eviews versi 10. Gabungan pada data runtut waktu (time series) dengan seksi silang (cross section) disebut dengan data panel (Ghozali, 2021a). Pengujian data dilakukan dengan melakukan beberpa pengujian data seperi pemilihan estimasi model dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier, kemudian melakukan uji normalitas, heterokedasitas, multikolonieritas, koefisien determinasi, regresi data panel dan terakhir uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan estimasi model dilakukan dengan melakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Langrange Multiplier*, Uji *chow* digunakan untuk menentukan model mana yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.346557	(9,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.621471	9	0.0000

Gambar 2 Hasil Uji Chow

Dari tabel tersebut didapatkan nilai probabilitas chi squarenya sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang memiliki arti  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect*.

Pengujian selanjutnya adalah uji *hausman* yang digunakan sebagai penentu model mana yang sesuai antara model *random effect* dan *fixed effect*, dengan hasilnya sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.686249	3	0.4426

Gambar 3 Hasil Uji Hausman

Pada tabel tersebut didapatkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar  $0,4426 > 0,05$  yang memiliki arti  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*. Hasil uji *chow* dengan hasil uji *hausman* berbeda maka langkah selanjutnya adalah uji *langrange multiplier* yang digunakan sebagai penentu model mana yang sesuai antara model *common effect* atau *random effect* dengan hasilnya sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.70526 (0.0000)	1.587742 (0.2076)	22.29300 (0.0000)
Honda	4.550303 (0.0000)	-1.260056 (0.8962)	2.326556 (0.0100)
King-Wu	4.550303 (0.0000)	-1.260056 (0.8962)	0.800492 (0.2117)
Standardized Honda	5.661132 (0.0000)	-1.045623 (0.8521)	0.206216 (0.4183)
Standardized King-Wu	5.661132 (0.0000)	-1.045623 (0.8521)	-1.142700 (0.8734)
Gourieroux, et al.	--	--	20.70526 (0.0000)

Gambar 4 Hasil uji *Langrange Multiplier*

Dari tabel tersebut didapatkan nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar  $0,00 < 0,05$  yang memiliki arti  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*. Maka dari itu model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *random effect* dan karena *random effect* ini adalah *General Least Square* maka tidak diperlukan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari perhitungan analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341264	0.531889	0.641609	0.5267
X01	0.290156	0.577535	0.502403	0.6196
X02	0.167063	0.545734	0.306126	0.7619
X03	0.382255	0.946888	0.403697	0.6897

Gambar 5 Hasil analisis regresi data panel.

Model persamaan regresi diperoleh dari tabel di atas yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,341264 + 0,290156X_1 + 0,167063X_2 + 0,382255X_3 + e$$

### Analisis Koefisien Determinasi

Uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar model pada kemampuannya menjelaskan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017).

R-squared	0.016778	Mean dependent var	0.093000
Adjusted R-squared	-0.096671	S.D. dependent var	0.124291
S.E. of regression	0.130160	Sum squared resid	0.440485
F-statistic	0.147891	Durbin-Watson stat	2.242582
Prob(F-statistic)	0.930106		

Gambar 6 Koefisien Determinasi

Pada tabel berikut nilai dari *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah -0,096 dikarenakan hasil adjusted R Square tersebut bernilai negatif maka nilai tersebut sama dengan 0 sehingga *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji t

Hasil perhitungan signifikansi t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341264	0.531889	0.641609	0.5267
X01	0.290156	0.577535	0.502403	0.6196
X02	0.167063	0.545734	0.306126	0.7619
X03	0.382255	0.946888	0.403697	0.6897

Gambar 7 Hasil uji t

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi dari kepemilikan saham manajerial (X1) memiliki nilai sebesar  $0,6196 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Nilai signifikansi pada kepemilikan saham institusional (X2) memiliki nilai sebesar  $0,7619 > 0,05$  dari hasil tersebut memiliki arti bahwa  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Nilai signifikansi pada Komisaris Independen (X3) memiliki nilai sebesar  $0,6897 > 0,05$  dari hasil tersebut memiliki arti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

## Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

R-squared	0.016778	Mean dependent var	0.093000
Adjusted R-squared	-0.096671	S.D. dependent var	0.124291
S.E. of regression	0.130160	Sum squared resid	0.440485
F-statistic	0.147891	Durbin-Watson stat	2.242582
Prob(F-statistic)	0.930106		

Gambar 8 Hasil Uji F

Hasil probabilitas F statistic dari tabel tersebut memiliki nilai sebesar  $0,930106 > 0,05$ , dari hasil tersebut memiliki arti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Baik dari indikator Kepemilikan Saham manajerial, Kepemilikan Saham Institusional dan Komisaris Independen secara simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis t (parsial) dan analisis model regresi terlihat bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari kepemilikan saham manajerial memiliki nilai sebesar  $0,6196 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Putri (2022) yang didapatkan hasil kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t (parisal) dan analisis model regresi terlihat bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari kepemilikan saham institusional memiliki nilai sebesar  $0,7619 > 0,05$  dari hasil tersebut memiliki arti bahwa  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini dianggap karena kepemilikan institusi akan membuat keputusan strategis perusahaan akan lebih rumit dan pengambilan keputusan akan lebih lama, dan kepemilikan institusional dianggap akan lebih banyak terjadi pula conflict of interest. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rukmana & Widyawati, (2022) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang didapatkan hasil bahwa Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDXESGL.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis t (parisal) dan analisis model regresi terlihat bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari Komisaris Independen memiliki nilai sebesar  $0,6897 > 0,05$  dari hasil tersebut memiliki arti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dianggap kurang efektif pada perusahaan subsector makanan dan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan Amaliyah & Herwiyanti (2019) tentang Pengaruh kepemilikan institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Pertambangan yang didapatkan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021

maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kepemilikan Saham Institusional serta Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Kemudian *Good Corporate Governance* (Baik dari indikator Kepemilikan Saham manajerial, Kepemilikan Saham Institusional dan Komisaris Independen secara simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam keterbatasannya, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk praktik dan pengembangan yang akan datang. Salah satu kendala penelitian ini adalah bahwa variabel indikator GCG hanya terdiri dari tiga variabel, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan seluruh indikator dari GCC serta dengan menggunakan metode analisis data yang berbeda. Selain itu, waktu penelitian yang terbatas membuat peneliti tidak dapat memperoleh hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agusiady, R., Dwiputrianti, S., Kusumastuti, D., & Sedarmayanti. (2021a). *Mewujudkan Good Corporate Governance di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
- Agusiady, R., Dwiputrianti, S., Kusumastuti, D., & Sedarmayanti. (2021b). *Mewujudkan Good Corporate Governance di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Brigham, Eugene. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed., Vol. 11). PT RajaGrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006a). *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006b). *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting, Vo.10 Nomor 4*, 1–15.
- Nur Fitriani, D., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10).
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol 7 No. 1*.
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol 7 No. 1*.
- Sekaran, uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian: Vol. Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). "A Survey of Corporate Governance." *Journal of Finance*, 52.2, 737–738.
- Soraya, A., Julianto, W., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perbankan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* , 2, 592–609.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.

- Syafitri, T., Firdausi, N., & Ferina Nurlaily, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bej periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Widjaja, F. P., & Maghviroh, R. EL. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank-Bank Go Public di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 117–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v1i02.40>
- Yusef, A., Masitoh, E., & Astungkara, A. (2021). Pengaruh Good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *AKUNTABEL*, 18(3), 594–602. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>